

## ANALISIS NILAI KEBANGSAAN PADA GENERASI-Z DI KOTA MEDAN

**M. Rifqi Romadhona<sup>1</sup>, Chesa Syaqira Makmur<sup>2</sup>, Eka Syafrina Monica<sup>3</sup>, Nirwansyah**

**Sukartara<sup>4</sup>, Hamidah Azzahra S Lubis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: mrifqiromadhona@satyaterrabhinneka.ac.id

### ABSTRACT

National characteristic is an important component in the development of a strong nation. National characteristic primarily impacts the increase of affection for the country and can be a motivator in warding off dangers. Generation Z is sometimes regarded as a generation that has witnessed quick technological advancements, therefore it is not uncommon for them to be less aware of the value of National Value in the context of national life. The purpose of this study is to investigate the extent to which the z-generation in Medan feels a sense of nationality. In its hunt for data, this study uses qualitative methodologies. The results of this study lead to the z-generation in Medan city having a very good feeling of national value while being faced with numerous difficulties of the globalization effect.

**Keyword:** National characteristic, Z-generation, Medan city.

### ABSTRAK

Nilai Kebangsaan merupakan sebuah komponen penting bagi terwujudnya sebuah bangsa yang kuat. Nilai Kebangsaan pada dasarnya berpengaruh pada peningkatan rasa cinta tanah air dan dapat menjadi faktor penguat dalam menghalau ancaman. Generasi z sering dianggap sebagai generasi yang merasakan kemajuan teknologi secara pesat, sehingga dalam proses kehidupan berbangsa tidak jarang kurang mampu memahami pentingnya nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik sejauh mana rasa nilai kebangsaan generasi-z di kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pencarian data. Hasil dari penelitian ini mengarahkan pada generasi-z di kota medan tetap memiliki nilai kebangsaan yang cukup baik meskipun dihadapkan dengan berbagai permasalahan dampak dari kemajuan zaman dan teknologi.

**Kata kunci:** Nilai Kebangsaan, Gen Z, Kota Medan

### PENDAHULUAN

Proses dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara selalu mengalami pasang dan surut. Dalam prosesnya, kehidupan berbangsa acap kali diterpa berbagai berbagai ancaman, mulai dari konflik komunal hingga tergerusnya rasa persatuan. Di era distribusi seperti sekarang ini, perkembangan zaman dan sosial media berimplikasi pada munculnya berbagai model ancaman. Ancaman yang ada terkadang bukan lagi pada tataran yang memakan korban jiwa, namun lebih mengarah pada aspek sosial dan pandangan hidup. Aspek-aspek yang terdampak sejatinya bisa dalam berbagai bentuk, mulai dari krisis identitas hingga munculnya konflik internal. Krisis identitas dan konflik sendiri dapat dipicu oleh tekanan maupun harapan seseorang akan apa yang didapatkan pada media sosial, lingkungan maupun masyarakat.

Pemuda sejatinya merupakan aspek penguat bangsa, dengan adanya pemuda, potensi perkembangan suatu bangsa dapat dimaksimalkan. Keberadaan generasi muda atau pemuda sejatinya merupakan asset nasional (Anggraeni Primawati, 2019). Seiring dengan adanya cita-cita Indonesia emas 2045, pemuda memengang peranan penting bagi Indonesia. Semakin unggul pemuda maka harapan akan semakin baik Indonesia kedepannya akan terwujud, selaras dengan pepatah yang menyebutkan bahwa “siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan”. Akan tetapi, kuantitas pemuda haruslah selaras dengan kualitasnya. Potensi-potensi yang ada pada pemuda haruslah

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//admin@lkispol.or.id

Indexed:



dioptimalkan agar membawa dampak positif pada kehidupan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu semakin penting untuk memastikan para penerus bangsa siap menghadapi tantangan masa depan dan dapat berkontribusi aktif dalam membangun Indonesia.

Dewasa ini, para pemuda khususnya generasi Z lebih sering terjebak pada kehidupan modern yang serba instan. Generasi Z secara sederhana dapat dipahami sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era perkembangan teknologi yang maju. Kehidupan yang penuh dengan kemudahan akibat kemajuan teknologi yang ada berimplikasi pada cara pemuda melihat sesuatu, sehingga tidak jarang para pemuda sering kali apatis bahkan antipati pada kehidupan bangsa dan negaranya. Padahal pemahaman akan realitas bangsa menjadi sangat penting untuk dimiliki para pemuda. Dengan memahami dan peka akan kondisi aktual bangsa, para pemuda dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada sehingga mampu berperan aktif dan mencari solusi inovatif berkaitan dengan realitas yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan pemahaman akan realitas bangsa adalah melalui pemahaman tentang nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan pada hakekatnya merupakan nilai yang disepakati dan dipandang baik, yang melekat pada diri setiap warga negara Indonesia berupa norma-norma dan etika kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia (Lemhannas, 2012). Nilai kebangsaan sendiri dapat diperoleh dari beberapa konsensus bangsa seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika.

Lebih lanjut, dengan adanya pemahaman yang komprehensif terkait nilai tersebut maka akan berimplikasi pada karakter bangsa yang kuat dan mengakar. Karakter bangsa yang melekat pada masyarakat akan melahirkan semangat nasional (Muhammad Zulham, 2021). Nilai-nilai dari consensus bangsa tersebut haruslah dijaga dan dilestarikan oleh seluruh elemen bangsa, termasuk para pemuda. Nilai kebangsaan sejatinya juga merupakan sebuah kompas yang menuntun kehidupan ditengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus melaju. Namun dalam realitasnya pemahaman dan penghayatan nilai kebangsaan generasi muda yang melemah (Suprayogi, 2017). Berkaitan dengan itu, menelisik nilai kebangsaan yang dimiliki oleh pemuda khususnya generasi Z menjadi sangat penting untuk di teliti.

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana dalam proses pengumpulan data disebarluaskan kepada generasi-Z di seluruh kelurahan di kota Medan. Selain penyebarluasan kuisioner, data didapatkan dari studi pustaka guna mendukung data primer yang sudah ada. Kuisioner disebarluaskan pada generasi-Z dengan rentang kelahiran dari 1997 hingga 2012, kendati demikian 92% dari responden berusia 19 hingga 25 tahun. Dengan rentang usia tersebut, responden dianggap sudah mampu menjawab secara lugas dan logis setiap pertanyaan yang diajukan.

## PEMBAHASAN

### Konsep Nilai Kebangsaan

Merujuk pada Lembaga Pertahanan Nasional (2012), nilai-nilai kebangsaan pada hakekatnya merupakan nilai yang disepakati dan dipandang baik, yang melekat pada diri setiap warga negara Indonesia berupa norma-norma dan etika kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia. Nilai kebangsaan sejatinya merupakan sebuah pengabungan dari nilai-nilai empat consensus bangsa yakni:

1. Pancasila
  - a. Nilai Religius
  - b. Nilai Keselarasan
  - c. Nilai Kekeluargaan
  - d. Nilai Kerakyatan
  - e. Nilai Keadilan
2. Undang-Undang Dasar 1945
  - a. Demokrasi
  - b. Kesamaan Derajat
  - c. Ketaatan Hukum

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



SINTA 5

PKP INDEX

Indonesia OneSearch

3. NKRI
  - a. Kesatuan Wilayah
  - b. Persatuan Bangsa
  - c. Kemandirian
4. Sasanti Bhinneka Tunggal Ika
  - a. Toleransi
  - b. Keadilan
  - c. Gotong Royong

## Konsep Generasi Z

Merujuk pada Manheim dalam Putra (2016) menyebutkan bahwa generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Berkaitan dengan itu, generasi z pada dasarnya merupakan sekelompok orang yang lahir pada rentang waktu yang sama, yaitu pada tahun 1997-2012. Sementara itu menurut Kyorousi dalam Sawitri (2023) menyatakan bahwa ciri-ciri dari gen z adalah:

1. Sangat paham teknologi
2. Sudah masuk dunia kerja atau masih berada di jenjang perguruan tinggi
3. Lebih berani mengambil resiko
4. Kurang mandiri dan lebih membutuhkan dukungan
5. Memiliki keinginan terhubung secara sosial dengan menghabiskan sebagian besar hidup mereka untuk berkomunikasi secara digital
6. Kurang dalam keterampilan sosial seperti mendengarkan dan berpartisipasi dengan dalam percakapan dan menangani konflik dan pemecahan masalah
7. Lebih suka bekerja sendiri.

## Analisis Nilai Kebangsaan Gen Z di Kota Medan

Saat ini generasi z merupakan kelompok demografis yang cukup tinggi di Indonesia. Merujuk pada data kompas (2024) populasi generasi z saat ini mencapai 27% dari total penduduk nasional atau berjumlah hamper 75 juta jiwa. Sementara itu, pada wilayah Sumatera Utara jumlah generasi z jauh lebih banyak daripada generasi millennial yang ada, yaitu 31,70% dibanding dengan 25,83% (TribunMedan, 2021). Berdasarkan data tersebut, para pemuda dengan rantang usia 8-23 tahun cukup yang berdomisili di wilayah Sumatera Utara termasuk kota Medan cukup mendominasi.

Lebih lanjut, di kota Medan sendiri pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan pada generasi z sejatinya menunjukkan pada hal yang baik, khususnya berdasarkan data temuan pada aspek rasa cinta tanah air. Rasa bangga menjadi warga negara Indonesia menjadi salah satu parameter kecintaan tersebut. Rasa cinta menjadi warga negara ini menjadi semakin kuat dengan didukung mayoritas generasi z tidak tertarik dengan mengganti kewarganegaraan yang dimiliki saat ini meskipun arus globalisasi dan perkembangan budaya asing begitu massif tersebar di media sosial. Sebagian besar beranggapan bahwa Indonesia merupakan wilayah terbaik untuk tinggal dengan meliputi beberapa faktor internal.

Lebih lanjut, para generasi z di Indonesia menyadari pentingnya bela negara, meskipun konsep bela negara ini cenderung masih awam bagi sebagian orang dengan rentang usia yang ada. Bela negara sendiri sejatinya tidak lagi diartikan sebagai berperang, namun sudah pada ranah-ranah nonmiliter seperti menghormati lambing negara, berperan aktif dalam kegiatan masyarakat serta hal sederhana seperti menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya sebatas mengetahui simbol-simbol yang ada tetapi juga pentingnya menghargai simbol tersebut. Lebih lanjut, ini merupakan modal awal untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam simbol dan lambang negara. Kemudian, kepekaan dan kepedulian untuk membela dari penghinaan terhadap bangsa menjadi cerminan rasa cinta tanah air berikutnya. Lebih dari 90% responden merasa kesal dan terganggu apabila ada individu maupun sekelompok orang yang menganggu kehidupan masyarakat baik secara fisik, verbal maupun di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa gen z di kota medan memiliki rasa solidaritas yang kuat antar inividu maupun kelompok, khususnya dalam menyangkut identitas nasional.

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



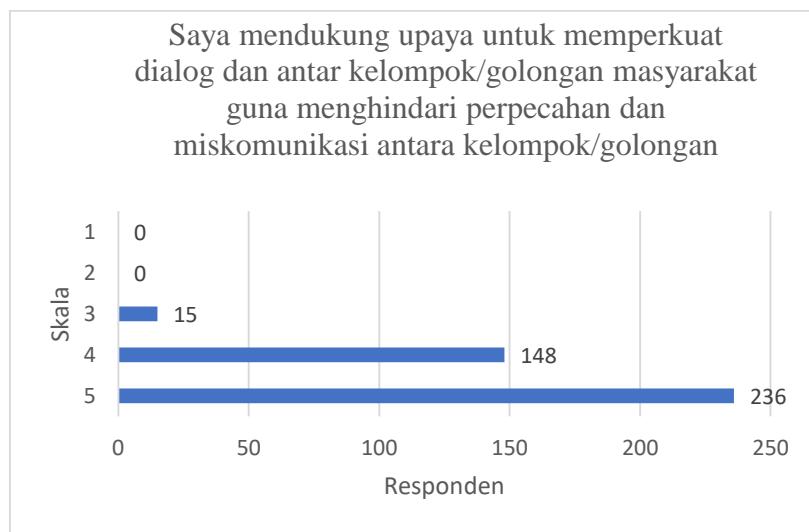
**Gambar: 1. Persentasi Pendapat**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Lebih lanjut, aspek kepekaan tersebut didukung oleh rasa kesatuan dalam keberagaman yang merupakan nilai bhinneka tunggal ika di Indonesia. Meskipun lahir dalam kondisi Indonesia yang sudah stabil, faktor kemampuan media sosial yang mumpuni mengarahkan responden pada rasa kesatuan kolektif. Pada gen z cenderung tidak tertarik dengan konflik dan potensi konflik, khususnya pada aspek kemajemukan. Toleransi masih menjadi nilai yang dipegang teguh oleh gen-z di kota medan, padahal kota medan merupakan kota yang dipenuhi dengan multi etnis. Bahkan dalam perkembangan sejarahnya, Kota Medan berkembang sebagai kota kosmopolitan dengan warga yang berisikan etnis nusantara hingga beragam bangsa dari luar negeri (Sinaga, 2023). Kemudian, Gen z di kota medan mendukung adanya dialog aktif lintas agama dan suku guna menghancurkan pembatas dan menghilangkan stigma yang mengarah pada konflik komunal. Hal ini juga tentu menjadi penguatan bahwa keberagaman yang tidak jarang menjadi faktor penyebab konflik justru menjadi sarana pemersatu bagi generasi z yang berada di kota medan.

**Grafik: 1. Pendapat Responden**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

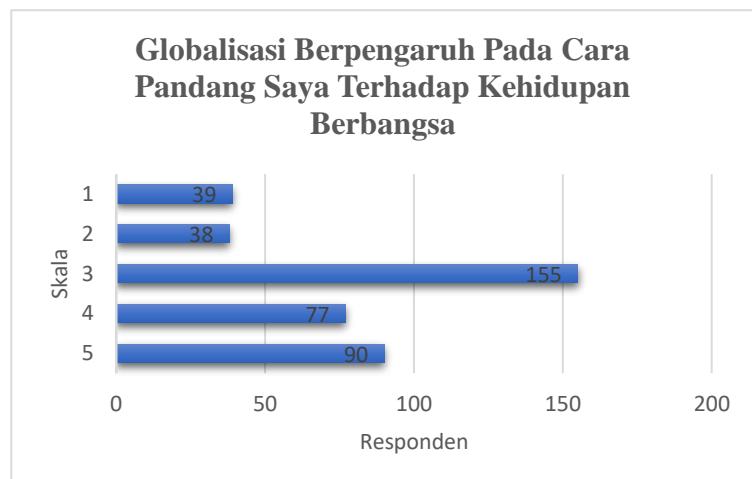
Pada aspek Pancasila, generasi z di kota medan meyakini bahwa Pancasila-lah faktor pemersatu ditengah keberagaman yang ada. Gen z meyakini bahwa Pancasila merupakan nilai luhur yang tidak

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

dapat digantikan dan diubah. Nilai-nilai yang terkandung baik pada sila maupun turunnya diyakini sebagai sarana penguatan bangsa ditengah potensi berbagai ancaman seperti radikalisme dan disintegrasi bangsa. Lebih lanjut, sejatinya nilai Pancasila dapat dijadikan sebagai penguatan moralisme generasi muda guna menghalau potensi krisis identitas yang mungkin terjadi. Kendati demikian, masih terdapat aspek nilai kebangsaan yang tidak cukup solid. Dominasi gen-z yang tumbuh dalam balutan perkembangan zaman tidak menjamin bahwa pengetahuan yang kuat terkait dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun tumbuh dengan akses informasi yang luas, tidak jarang informasi yang diterima tidak begitu komprehensif, belum lagi faktor dimana era *post truth* dan hoax berkembang dengan pesat sehingga dapat menjadi sarana faktor penguatan. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar gen-z di kota Medan merasa bahwa konten-konten di media sosial cukup valid untuk dijadikan acuan informasi. Hal ini selaras dengan hasil publikasi katadata.com (2023) yang menyebutkan 73% generasi Z cenderung menggunakan data media sosial dalam mengakses berita. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari aspek globalisasi yang berimplikasi pada munculnya distribusi.

**Grafik: 2. Pendapat Responden**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Media sosial memiliki pengaruh besar pada berkurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan. Masuknya budaya asing lebih *viral* dan *happening* berpengaruh pada memudarnya ketertarikan akan budaya lokal, hal ini disebabkan budaya asing dipromosikan melalui sarana-sarana media populer yang mudah digapai oleh generasi Z. Kebudayaan asing sendiri merupakan sesuatu yang tidak dapat dibendung khususnya ditengah arus globalisasi yang begitu kuat. Bahkan tidak jarang negara-negara di dunia menjadikan kebudayaannya sebagai bentuk legitimasi dari *soft power* sebuah negara, yang mana hal tersebut apabila dibiarkan dapat menganggu negara lainnya. Ketertarikan akan kebudayaan asing secara berlebihan sejatinya dapat menyebabkan erosi budaya, yang mana jika terlalu dibiarkan akan mengarah kepada primordialisme. Lebih lanjut, konten-konten di media sosial tidak jarang menjadi faktor penyebab disintegrasi bangsa. Pada tataran gen Z di kota Medan, pengaruh media sosial cukup signifikan khusunya pada aspek politik. Politik sendiri tidak jarang membuat masyarakat terpolarisasi. Pada tataran aras lokal, banyak gen Z yang meyakini bahwa politik dapat memecah belah bangsa. Keresahan para gen Z ini tidak terlepas dari adanya pesta demokrasi yang berlangsung pada tahun 2024. Lebih lanjut, ujaran kebencian dan penyebaran hoax adalah faktor utama dari perspektif gen Z di kota Medan.

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

## Grafik: 3. Pendapat Responden



Sumber: diolah oleh penulis, 2024

Sedangkan pada aspek memilih seorang pemimpin, para gen z belum dapat menerima calon pemimpin yang dipilihnya kalah, hal ini di dominasi oleh para pemilih pemula di kota Medan. Faktor ini tidak terlepas dari kontestasi politik yang berlangsung pada tahun 2024. Fanatisme berlebihan sering kali mengaburkan pemikiran objektif seseorang. Ketika seseorang sudah fanatic, maka tidak jarang individu tersebut tidak mau mendengarkan opini yang bertentangan, bahkan tidak jarang dapat menghasut orang lain untuk meyakini apa yang dipilihnya. Hal ini tentu saja berdampak pada munculnya konflik dan perpecahan ditengah masyarakat. Akibatnya, fokus pada upaya penguatan nilai kebangsaan teralihkan. Kemudian, aspek ketataan hukum pada consensus UUD 1945 menjadi faktor utama keraguan akan nilai kebangsaan pada gen z. Generasi saat ini yang sudah sangat handal menggunakan *smartphone* meyakini bahwa ketidakjelasan atas hukum yang terjadi berdampak pada hilangnya *public trust*. Hal ini membangun stigma bahwa ketidakjelasan yang ada akan membuat paradoks bahwa hak warga negara tidak lagi sama di mata hukum. Hal ini juga dapat dipahami dengan adanya berbagai kasus yang penyelesaiannya terkadang tidak sesuai kaidah hukum namun lebih mengarah pada aspek politik maupun ekonomi. Oleh karena itu, rasa keadilan dan kepercayaan akan lembaga negara perlukan tergerus yang mana hal ini menganggu nilai kebangsaan yang sejatinya menjamin proses hukum seadil-adilnya.

## KESIMPULAN

Aspek nilai kebangsaan di kota medan sejatinya memunculkan optimisme akan terwujudnya implementasi nilai-nilai yang mampu memperkuat kebangsaan. Hal ini tercermin dari aspek kecintaan pada tanah air dan implementasi nilai bhinneka tunggal ika pada gen z di kota medan. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah potensi yang dapat mengancam nilai-nilai kebangsaan para generasi z. Potensi ancaman tersebut muncul pada aspek ketataan hukum yang dianggap para pemuda-pemudi sebagai ketidakjelasan negara, belum lagi adanya kemungkinan disintegrasi bangsa yang disebabkan oleh kemajuan zaman.

## REFERENSI

- Anggraeni Primawati, H. S. (2019). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Tangerang: Universitas Terbuka.  
Kompas. (2024). *Generasi Z: Definisi, Profesi, dan Gaji*. Kompaspedia.id.  
Lemhannas. (2012). *Buku induk nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 4 Juni 2024

- Muhammad Zulham, M. R. (2021). Bela Negara In Islamic Frame To Realize The Vision Of Indonesia Emas 2045. *Jurnal Himmah*.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*.
- Sawitri, D. R. (2023). *Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Sinaga, N. (2023). *Pluralisme yang melebur dalam perumahan-perumahan medan*. Kompas.id.
- Suprayogi. (2017). *Pendidikan Nilai Kebangsaan Solusi Krisis Keindonesiaan*. 2017: Universitas Gajah Mada.
- TribunMedan. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020, Generasi Z dan Milenial Dominasi Jumlah Populasi*. Medan: MedanTribunNews.com.
- [www.databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial](http://www.databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial)

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

413

Indexed:



SINTA 5

PKP INDEX

